

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kewirausahaan

a. Definisi Pembelajaran

Menurut Nur Lestari (2014) pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara guru dengan siswa. Adapun beberapa proses rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

Menurut Komalasari (2013: hlm 3) mengatakan bahwa :

“Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajar itu disebut dengan tenaga pendidik seperti guru, dan dosen yang dimana membelajarkan siswa dan mahasiswa”.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai arti yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan memahami isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran mengharuskan adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain

pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Komalasari (2014, hlm. 3) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah :

1) Prinsip Kesiapan

Tingkat keberhasilan belajar tergantung kepada kesiapan pelajar. Apakah dia sudah mampu untuk berkonsentrasi atau apakah kondisi fisiknya sudah siap untuk belajar.

2) Prinsip Asosiasi

Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung kepada kemampuan pelajar mengasosiasikan atau menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatan nya.

3) Prinsip Latihan

Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulangi secara terus menerus, baik mempelajari pengetahuan maupun yang sifatnya keterampilan, bahkan juga dalam kawasan afektif. Makin sering diulang makin baik juga hasil belajarnya.

4) Prinsip Efek (Akibat)

Situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Situasi emosional itu dapat disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang selama belajar.

c. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Komalasari (2014, hlm. 3) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah :

1) Prinsip Kesiapan

Tingkat keberhasilan belajar tergantung kepada kesiapan pelajar. Apakah dia sudah mampu untuk berkonsentrasi atau apakah kondisi fisiknya sudah siap untuk belajar.

2) Prinsip Asosiasi

Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung kepada kemampuan pelajar mengasosiasikan atau menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya.

3) Prinsip Latihan

Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulangi secara terus menerus, baik mempelajari pengetahuan maupun yang sifatnya keterampilan, bahkan juga dalam kawasan afektif. Makin sering diulang makin baik juga hasil belajarnya.

4) Prinsip Efek (Akibat)

Situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Situasi emosional itu dapat disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang selama belajar.

a. Tujuan Pembelajaran

Menurut Saefull (2013) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah melakukan pembelajaran. Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran idealnya dibuat secara terbuka.

Ciri-ciri pembelajaran menurut Zuwaily (2013 <https://zuwaily.blogspot.com/2013>) yaitu :

- a) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
- b) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
- d) Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- e) Aktor guru yang cermat dan tepat.
- f) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.
- g) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

d. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menenrukan cara produk baru, menentukan cara produksi baru menyusun operasi untuk produk baru, memasarkannya, serta mengatur modal operasinya.

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira artinya berani, pejuang, gagah dan usaha. Jadi wirausaha adalah berani uasaha mandiri. Menurut Hamali (2016, hlm. 9) “kewirausahaan merupakan sebuah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi”. Sedangkan menurut Suryana (2013, hlm. 2) “Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya”.

e. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Resmayant (2016, hlm 17) mengatakan pembelajaran kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang bertujuan agar siswa mempunyai sikap wirausaha dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

f. Manfaat Kewirausahaan

Menurut Norman Scarborough dalam Hamali (2015, hlm. 61-63) manfaat kewirausahaan yakni:

1) Peluang untuk menentukan nasib sendiri.

Memiliki perusahaan sendiri memberikan kebebasan dan peluang bagi para wirausahawan untuk mencapai apa yang penting baginya. Para usahawan ingin mencoba memenangkan hidup dan menggunakan bisnis untuk mewujudkan keinginan itu.

2) Peluang usaha melakukan perubahan.

Semakin banyak wirausahawan yang memulai bisnis karena wirausahawan melihat peluang untuk membuat perubahan yang dianggap penting. Para wirausahawan membangun usaha sendiri dilandasi oleh keinginan menyediakan perumahan murah yag layak untuk keluarga, atau mendirikan program daur ulang

untuk melestarikan sumber daya bumi yang terbatas, sehingga para wirausahawan menemukan beberapa cara untuk mengombinasikan kepedulian sosial dengan keinginan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

3) Peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya.

Terlalu banyak orang yang merasakan bahwa pekerjaannya membosankan, kurang menantang dan tidak menarik, hal itu tidak berlaku bagi wirausahawan. Karena bagi wirausahawan tidak ada perbedaan antara bekerja dan bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki wirausahawan adalah alat untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan diri. Wirausahawan menganggap satu-satunya keberhasilan adalah segala hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusiasme, dan visi yang diciptakan sendiri.

4) Peluang untuk meraih keuntungan yang menakjubkan.

Uang dianggap bukanlah daya dorong utama bagi wirausahawan melainkan keuntungan bisnis yang merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan perusahaan. Orang-orang yang bekerja untuk diri sendiri memiliki peluang empat kali lebih besar untuk menjadi jutawan daripada orang-orang yang bekerja untuk oranglain. Bisnis jutawan biasanya bukan berbentuk perusahaan yang glamor dan berteknologi tinggi, namun sebaliknya, malah tidak glamor, seperti bisnis besi bekas, pengelasan, dan pengumpulan sampah.

g. Ciri-Ciri Kewirausahaan

Menurut Suryana (2013, hlm. 22) mengatakan bahwa ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting, yaitu: Percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisionalitas, dan berorientasi pada masa depan. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut.

- 1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
- 2) Memiliki kesadaran tersendiri atau inisiatif, indikatornya adalah penuh semangat, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
- 3) Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani memunculkan inovasi baru, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.

Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan, dan menyukai tantangan.

h. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan

Tujuan pembelajaran kewirausahaan menurut Suherman dalam Resmayant (2016, hlm. 17) pada dasarnya

- 1) Pemahaman terhadap konsep kewirausahaan.
- 2) Pembentukan jiwa wirausaha.
- 3) Pengembangan diri.
- 4) Teknik-teknik berwirausaha.
- 5) Aspek manajemen bisnis (usaha).
- 6) Pemasaran, penjualan, dan teknik optimalisasi resiko.
- 7) Kreatifitas, inovasi, kepemimpinan, dan komunikasi.
- 8) Langkah-langkah memasuki dunia usaha.
- 9) Dasar-dasar ilmu ekonomi.
- 10) Pengembangan usaha.
- 11) Studi kelayakan.
- 12) Etika bisnis.

i. Materi Pembelajaran Kewirausahaan

Untuk mengetahui seberapa berpengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka dilakukan penelitian mengenai Pembelajaran Kewirausahaan yang ada di Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unpas Angkatan 2015. Adapun penjabaran dari materi mata kuliah kewirausahaan berdasarkan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) adalah sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup dan Pengantar Perkuliahan Pembelajaran Kewirausahaan.
2. Karakter Kewirausahaan dan Menentukan Peluang Usaha.
3. Komunikasi dalam bidang wirausaha.
4. Kepemimpinan dalam menjalankan kewirausahaan.
5. Motivasi dalam berwirausaha.
6. Kreatifitas & Inovasi; Penetapan Produk Unggul & Manajemen Inovasi.
7. Pemasaran dalam menjalankan kegiatan wirausaha.
8. Menjual Kepada Konsumen Korporasi.
9. Mengelola Keuangan Pribadi; dan Manajemen Keuangan Usaha.
10. Evaluasi Kinerja dan Aspek Organisasi dan Manajemen Bisnis.

11. Wirausaha Bidang Keuangan.
12. Kuliah Umum Pembelajaran Wirausaha Bidang Keuangan.

2. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Suryana (2013, hlm. 49) mengemukakan bahwa seorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai social yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Dalam aspek lain keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang paktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. Alma (2018, hlm. 7). Sedangkan menurut (Marini, 2014) minat berwirausaha adalah keinginan, keingintahuan, ketertarikan, serta kesediaan dari seseorang untuk bekerja keras, mandiri, berani mengambil resiko maupun menghadapi tantangan dalam keterbatasan, dengan bertindak kreatif guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta kemajuan usahanya.

Menurut Ramadhani dan Nurida (2017) yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekeja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Sedangkan Menurut Rano dalam Bakri (2018) Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan dalam bekerja keras dan tekun dalam mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukannya. Kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah suatu keinginan atau hasrat yang muncul dari dalam diri seseorang untuk memulai berwirausaha dan siap dalam menghadapi segala risiko dan tantangan dalam usahanya tersebut.

b. Komponen Minat Berwirausaha

Ada beberapa komponen yang mendukung minat wirausaha. Menurut Sumarwan dalam Wulandari (2016, hlm. 34) mengemukakan bahwa komponen minat wirausaha mencakup beberapa hal, antara lain:

- 1) Komponen Kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi biasanya berbentuk kepercayaan dan kepercayaan yang maksudnya adalah adanya rasa percaya bahwa suatu obyek sikap mempunyai berbagai atribut dan perilaku yang spesifik.
- 2) Komponen Afektif menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen afektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umum terhadap suatu obyek. Perasaan dan emosi seseorang terutama ditujukan kepada obyek secara keseluruhan, bukan perasaan dan emosi kepada atribut-atribut yang dimiliki oleh suatu obyek. Perasaan dan emosi digambarkan dengan ungkapan dua sifat yang berbeda guna mengevaluasi obyek.
- 3) Komponen Konatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek.

c. Pengukuran Minat Berwirausaha

Menurut Abdul Rahman Abror dalam Mustofa (2014, hlm 12) minat untuk berwirausaha dapat diukur melalui tiga macam indikator sebagai berikut :

- 1) Kognisi (pengetahuan), yang meliputi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- 2) Emosi (perasaan), yang meliputi perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha
- 3) Konasi (Hasrat atau motivasi), yang meliputi keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Wulandari (2013, hlm. 8-9) Minat berkaitan erat dengan perhatian. Oleh karena itu, minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap siswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang

mempengaruhinya. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

1) Faktor fisik

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha, maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu.

2) Faktor psikis

Berikut merupakan faktor dari psikis yang mempengaruhi minat yaitu,

a) Motif

Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Bimo Walgito dalam Wulandari (2003:149), motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organism yang menyebabkan organism itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu.

b) Perhatian

Bimo Walgito dalam Wulandari (2003:56) mendefinisikan perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau kelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek.

c) Perasaan

Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan. W.S.Winkel dalam Wulandari (1991:30) mendefinisikan perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat yaitu,

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting

bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak. Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri, maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri.

c) Lingkungan **masyarakat**

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya, lingkungan yang mayoritas berwirausaha, maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

Menurut Alma, (2018, hlm. 12) yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya (1) *personal attributes* dan (2) *personal environment*. Dalam aspek lain Alma (2018, hlm. 7) mengatakan bahwa:

keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan famili, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.

Ada pula faktor yang menentukan minat wirausaha seseorang dipengaruhi oleh potensi kepribadian wirausaha dan lingkungan. Keberhasilan setiap individu dalam dunia kerja selain ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya juga ditentukan oleh bakat, minat, sifat, dan sikap serta nilai-nilai terdapat pada seseorang yang tumbuh dan berkembang. Menurut Bygrave dalam Alma (2018, hlm. 9) Ada beberapa faktor kritis yang berperan dalam membuka usaha baru yaitu:

1) *Personal*, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang, diantaranya:

- a. Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total.
- b. Adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama.
- c. Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis.

- d. Dan adanya visi, pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.
- 2) *Sociological*, menyangkut masalah hubungan dengan family, diantaranya:
- a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi-relasi dengan orang lain.
 - b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha.
 - c. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.
 - d. Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan.
 - e. Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.
- 3) *Environmental*, menyangkut hubungan dengan lingkungan, diantaranya:
- a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
 - b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang lokasinya strategis dan sebagainya.
 - c. Mengikuti latihan-latihan atau incubator bisnis. Sekarang banyak kursus-kursus bisnis dan lembaga manajemen fakultas ekonomi melaksanakan pelatihan dan incubator bisnis.
 - d. Kebijakan pemerintah misalnya adanya kemudahan-kemudahan dalam lokasi berusaha ataupun fasilitas kredit, dan bimbingan usaha yang dilakukan oleh depnaker.

e. Faktor-Faktor Pendorong Keberhasilan Berwirausaha

Menurut Suryana (2013, hlm. 109) mengatakan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut :

1) Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak akan cukup jika tidak dilengkapi dengan kemampuan. Contohnya, seorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan usaha kiosnya tersebut. Maka kios atau usaha yang dimilikinya itu tidak akan berubah dan berkembang, begitu juga orang yang memiliki kemampuan (baik itu ilmu pengetahuan atau

keahlian) tetapi orang itu tidak memiliki kemauan (malas) maka tidak akan pernah berhasil.

2) Tekad yang kuat dan bekerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

3) Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang.

f. Faktor-Faktor Penghambat Berwirausaha

Selain keberhasilan, seorang wirausahawan juga selalu dibayangi oleh potensi kegagalan yang nantinya akan memberikan pelajaran lebih banyak dibandingkan sekedar kesuksesan. Menurut Zimmerer dalam Suryana (2013, hlm. 110) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usahanya yakni :

- 1) Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- 2) Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.
- 3) Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan jalannya perusahaan tidak lancar.
- 4) Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

- 5) Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
- 6) Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.
- 7) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal lebih besar.
- 8) Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausahawan yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan referensi yang penulis baca, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian penelitian tersebut adalah:

Tabel 2 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian Terdahulu	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yulfita Aini, (2015)	Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat mahasiswa UPP Berwirausaha.	Mahasiswa Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Panganaian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat	1. Varibel bebas (X) yang digunakan sama yaitu pembelajaran kewirausahaan 2. Metode penelitian yang digunakan sama menggunakan	1. Variabel (Y) Minat mahasiswa UPP Berwirausaha 2. Waktu pelitian, peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2015 sedangkan

				<p>mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha, ini terlihat dari F hitung lebih besar dari F tabel. Jadi hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.</p>	<p>metode Survey</p>	<p>peneliti meneliti pada tahun 2019</p> <p>3. Tempat Penelitian berbeda, peneliti terdahulu meneliti di UPP Sedangkan peneliti meneliti di Universitas Pasundan</p>
--	--	--	--	--	----------------------	--

2.	Prawiranegara, Nuryanti S. & Hari Mulyadi (2018)	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha	Siswa Kelas XI Jurusan Pastry SMKN 9 Bandung	Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pembelajaran kewirausahaan dalam kategori baik, motivasi berwirausaha bisa dikatakan baik, motivasi berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh pembelajaran kewirausahaan, dan terdapat korelasi aktif	1. Variabel bebas (X) yang digunakan sama yaitu pembelajaran kewirausahaan 2. Metode penelitian yang digunakan sama menggunakan metode survey	1. Variabel terikat (Y) yang digunakan Oleh peneliti terdahulu lebih kepada motivasi, sedangkan peneliti lebih menekankan kepada minat. 2. Tempat penelitian berbeda, peneliti terdahulu meneliti di SMK N 9 Bandung sedangkan peneliti melakukan penelitiandi
----	---	--	---	--	---	---

				antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha.		Universitas Pasundan
3.	Yusuf Syarifudin Bakri, (2018)	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK ICB Cinta Wisata Bandung Pada Mata pelajaran Kewirausahaan 2017/2018.	Siswa Kelas XI SMK ICB Cinta Wisata Bandung	Hasil penelitian rekapitulasi skor rata-rata tanggapan responden mengenai efikasi diri sebesar 4,00, sedangkan mengenai minat berwirausaha	1. Variabel (Y) yang digunakan sama yaitu Minat Berwirausaha. 2. Metode penelitian yang digunakan sama dengan menggunakan metode survey.	1. Waktu penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2018 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2019. 2. Tempat penelitian, peneliti terdahulu meneliti di

				<p>siswa sebesar 3,61, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden efikasi diri dan minat berwirausaha “Sangat Baik” dan “baik”. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian pengaruh efikasi</p>	<p>SMK ICB Cinta Wisata Bandung sedangkan peneliti meneliti di Universitas Pasundan.</p> <p>3. Variabel (X) peneliti terdahulu adalah efikasi sedangkan peneliti adalah pembelajaran kewirausahaan</p>
--	--	--	--	--	--

				diri yaitu koefisien determinasi R Square sebesar 0,206%. Hal ini dinyatakan variabel X mempunyai pengaruh sebesar 20,60% terhadap variabel Y dan sisanya 79,40% dipengaruhi faktor lain. Faktor yang memberikan pengaruh kepada variabel Y		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>sebanyak 20,60% disebabkan oleh indikator variabel X berupa efikasi diri.</p>		
4.	Patria Adhitama, (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP)	Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip Semarang	<p>(1) Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendapatan</p>	<p>1. Variabel dependen (Y) sama yaitu minat berwirausaha 2. Metode yang digunakan sama yaitu metode survey</p>	<p>1. Waktu penelitian, peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2014 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2019 2. Tempat penelitian yang berbeda,</p>

				<p>maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.</p> <p>(2) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.</p>	<p>peneliti terdahulu melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip sedangkan peneliti melakukan penelitian di program studi Pendidikan Biologi FKIP Unpas.</p> <p>3. Variabel dependen (X) yang berbeda, peneliti lebih menekankan kepada pembelajaran kewirausahaan berbeda dengan peneliti terdahulu yang menekankan</p>
--	--	--	--	--	---

				(3) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.		kepada faktor-faktor.
5.	Trias Adam Ramdhani, (2018)	Pengaruh Materi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap	Siswa Kelas XI di SMK Bina Warga Bandung	hasil penelitiannya adalah pengaruh materi mata pelajaran	1. Metode yang digunakan dalam penelitian sama yaitu metode durvey	1. Variabel dependen (X) berbeda, peneliti terdahulu lebih mendalami tentang mata

		Perintisan Usaha Siswa Kelas XI Di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.		<p>prakarya dan kewirausahaan siswa (X) mempunyai pengaruh dengan presentase sebesar 54% pada perubahan perintisan usaha (Y) dan hal ini menunjukkan masih ada 46% faktor lain yang mempengaruhi perintisan usaha siswa.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian</p>		<p>pelajaran prakarya kewirausahaan sedangkan peneliti lebih membahas tentang pembelajaran kewirausahaan</p> <p>2. Tempat penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMK Bina Warga sedangkan peneliti meneliti di Universitas Pasundan</p> <p>3. Waktu penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada</p>
--	--	---	--	--	--	--

				penulis menyimpulkan bahwa pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha siswa dapat dijelaskan bahwa materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang telah dilaksanakan memiliki pengaruh		tahun 2018 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2019
--	--	--	--	--	--	--

				yang“kuat” dan berpengaruh sebesar 54% terhadap perintisan usaha siswa kelas XI di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.		
--	--	--	--	---	--	--

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, secara umum terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuasi eksperimen, terdapat persamaan di variabel X yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sampel siswa sebagai objek penelitian, dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian, dan mata pelajaran.

C. Kerangka Pemikiran

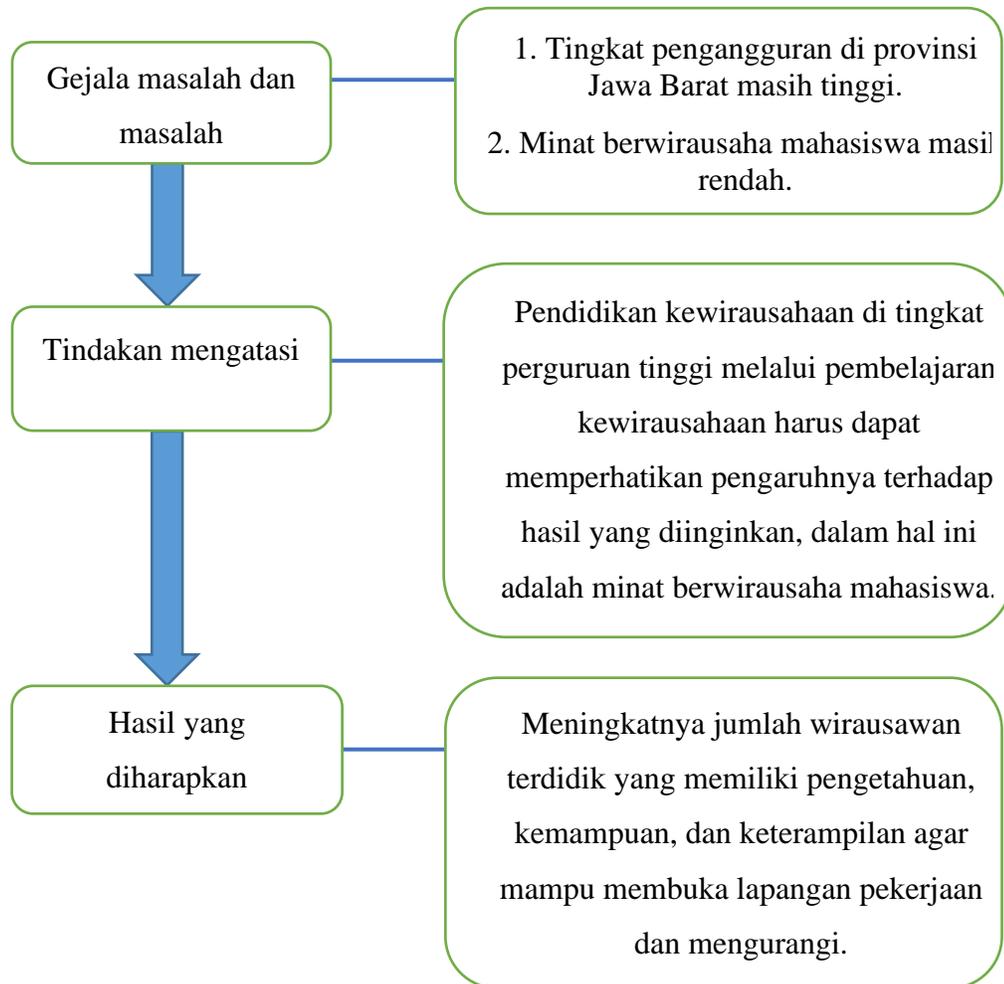
Kondisi masyarakat Indonesia belum sepenuhnya sadar dan paham akan pentingnya kegiatan berwirausaha. Di samping itu dalam menghadapi masa yang akan datang yang dimana dibutuhkan perekonomian suatu negara yang baik dan kokoh dengan meningkatkan sumber daya manusia yang lebih unggul, mandiri dan mempunyai etos kerja yang baik. Dilihat dari masih banyaknya pengangguran dan minat masyarakat untuk berwirausaha masih rendah karena faktor keluarga dan lingkungan mendorong untuk kerja disuatu perusahaan atau instansi dengan bekal sekolah tinggi bisa membuat kehidupan mereka lebih sejahtera.

Melalui dasar awal pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh pada bangku kuliah di semester 3 dalam pembelajaran kewirausahaan maupun yang diperoleh dalam pengalaman sendiri, maka disini penulis ingin meneliti tentang Persepsi Mahasiswa Mengenai Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa angkatan 2015 di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan. Pembelajaran kewirausahaan ini telah dilaksanakan pembelajarannya.

Peran pembelajaran kewirausahaan ini diharapkan menjadi pendorong mahasiswa dalam berwirausaha. Pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh oleh mahasiswa dalam pembelajaran yang telah ditempuh selama di bangku perkuliahan merupakan modal untuk berminat dalam melakukan wirausaha.

Dalam penelitian ini diharapkan para mahasiswa memiliki keinginan dan kematangan pribadi, dan mereka dapat berpikir kritis dan realistis dalam menghadapi kenyataan hidup yang ada, khususnya dalam dunia kerja dimana kesempatan untuk memperoleh pekerjaan sangatlah sedikit dari pada para pencari kerja dan lulusan–lulusan dari setiap universitas yang ada di Indonesia. Dalam usaha dan upaya peningkatan lulusan yang berkualitas dan mempunyai jiwa saing yang tinggi juga pantang menyerah serta disiplin yang tinggi agar mampu hidup mandiri dan sukses dengan berwirausaha sejak mereka mengenyam bangku perkuliahan di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unpas.

Dengan adanya persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, diharapkan dapat dipertimbangkan kembali mengenai materi pembelajaran kewirausahaan yang harus disampaikan, agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, terlebih pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa.



Gambar 2 1
Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Arikunto (2013, hlm. 20), “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat berasumsi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pembelajaran kewirausahaan seharusnya dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2015 FKIP Unpas.
- b. Pengetahuan dan keterampilan dosen kewirausahaan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unpas dianggap memadai.
- c. Minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2015 dianggap rendah.

2. Hipotesis

Menurut sugiyono (2017, hlm 63) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan “ jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan kalimat pernyataan”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian kali ini sebagai berikut :

Ho : $P_{yx} = 0$ tidak terdapat pengaruh dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Ha : $P_{yx} \neq 0$ terdapat pengaruh dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapatnya pengaruh dalam pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.